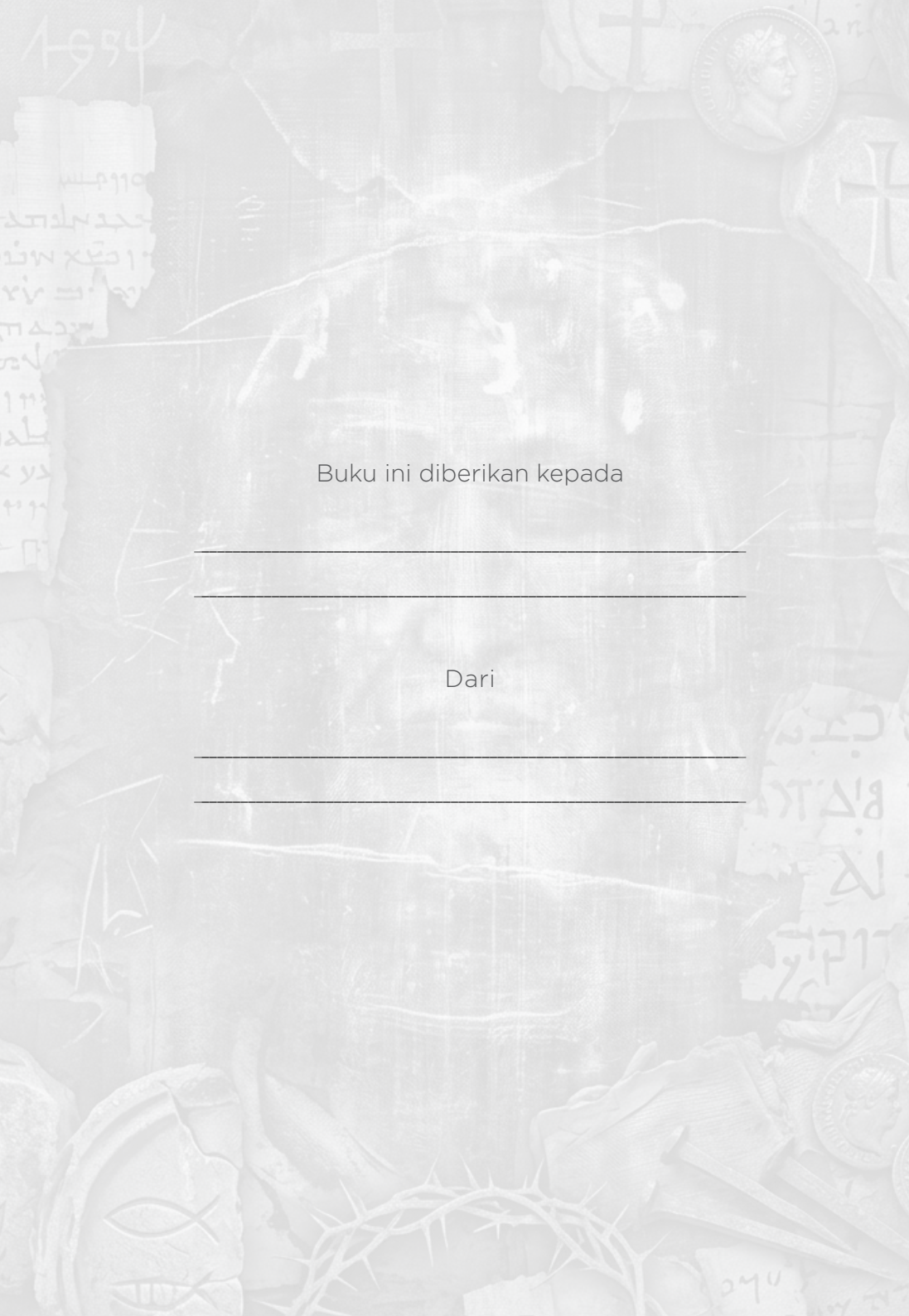




Buku ini diberikan kepada

Dari

Karya Iain Jeremiah J. Johnston

Unanswered: Lasting Truth for Trending Questions

*Unimaginable: What Our World Would Be Like
Without Christianity*

*Unleashing Peace: Experiencing God's Shalom in Your
Pursuit of Happiness*

*Body of Proof: The 7 Best Reasons to Believe in the
Resurrection of Jesus—and Why It Matters Today*

*Peace of God Bible: Discover and Experience God's
Shalom Throughout the Bible*

TEMUAN-TEMUAN TENTANG YESUS

10 PENEMUAN BERSEJARAH
YANG MEMBAWA KITA BERHADAPAN
LANGSUNG DENGAN YESUS

JEREMIAH J. JOHNSTON, Ph.D.

Untuk Abel,
kembar tiga pertama kami
dan putraku terkasih

Nama dan detail orang-orang serta situasi yang dijelaskan dalam buku ini telah diubah atau disajikan dalam bentuk gabungan untuk memastikan privasi orang-orang yang telah bekerja sama dengan penulis.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ix
Bagian Satu — Sepuluh Penemuan Historis	1
PENEMUAN 1: Kain Kafan Turin	3
<i>Berhadapan Langsung dengan Pengorbanan dan Hidup Kebangkitan Yesus</i>	
PENEMUAN 2: “Penyembuhan Magis” Dalam Dunia Kuno	23
<i>Berhadapan Langsung dengan Yesus, Tabib Sejati dan Pembuat Mukjizat</i>	
PENEMUAN 3: Ossuarium Yakobus	37
<i>Berhadapan Langsung dengan Skeptis Paling Awal terhadap Yesus</i>	
PENEMUAN 4: Para Skeptis, Pencela, dan Apologet Awal	49
<i>Berhadapan Langsung dengan Kritik Paling Tajam terhadap Yesus</i>	
PENEMUAN 5: Peneguhan dari Pontius Pilatus	66
<i>Berhadapan Muka dengan Yesus Kontemporer</i>	

PENEMUAN 6: Inskripsi “Raja Yahudi”	72
<i>Berhadapan Langsung dengan Kata-Kata Tertulis Pertama tentang Yesus</i>	
PENEMUAN 7: Papirus Magdalena	85
<i>Berhadapan Langsung dengan Yesus pada Fragmen Kuno</i>	
PENEMUAN 8: Grafiti Palatine	94
<i>Berhadapan Langsung dengan Yesus yang Dinyatakan Melalui Penghinaan</i>	
PENEMUAN 9: Karya Josephus	102
<i>Berhadapan Langsung dengan Sejarawan dari Masa Tepat Pasca Salib Yesus</i>	
PENEMUAN 10: Naskah Laut Mati	111
<i>Berhadapan Langsung dengan Yesus dalam Firman Allah</i>	
Bagian Kedua — Refleksi tentang Pikiran Kristen	133
Mengenal Yesus Sebagai Intelektual Sejati	135
Memahami Definisi dan Nilai Apologetika Kristen	142
Bagian Ketiga — Menggali Lebih Dalam	149
Tradisi Penguburan dan Ekspektasi Yahudi Abad Pertama	151
Metode Ilmiah Menunjukkan Usia Kain Kafan Turin	163
Mahkota Duri —Tampilan dan Signifikansinya	166
Pria Yahudi dan Jenggot pada Pergantian Era.....	168
Sudarium dari Oviedo oleh Doug Powell	172
Catatan Akhir	181
Profil Penulis	191



KATA PENGANTAR

Bagaimana jika kisah-kisah Yesus lebih dari sekadar memori suci? Bagaimana jika kita dapat menunjukkan bukti nyata, terverifikasi, dan bertanggung yang meneguhkan catatan Alkitab dan mengajak kita untuk berjumpa dengan Yesus bukan hanya dalam Kitab Suci, tetapi juga dalam sejarah?

Ini bukan imajinasi liar; ini adalah premis dari *The Jesus Discoveries*, penemuan-penemuan terkait Yesus. Sudah terlalu lama, para skeptis mengklaim bahwa Injil adalah legenda religius, fiksi berbasis iman, atau memoar yang dimitologikan dari komunitas mula-mula. Tetapi itu sangat jauh dari kebenarannya. Iman Kristen didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi di tempat-tempat nyata, melibatkan orang-orang nyata dan meninggalkan bukti nyata. Dan dengan kejelasan yang sangat gamblang, arkeologi, penemuan tekstual, dan catatan-catatan sejarah mulai menceritakan kisah itu lagi.

Batu-batu masih berbicara. Berbagai inskripsi^a masih ditemukan. Manuskrip, ossuarium, grafiti, dan catatan-catatan pemerintah—semuanya muncul dari debu waktu dan menyatu dengan kesaksian Injil. Temuan-temuan ini tidak menggantikan Kitab Suci, tetapi memperkuat dan mene-

^a Inskripsi—tulisan, teks, atau kata-kata yang diukir, dipahat, atau dicap pada media keras dan permanen seperti batu, logam, kayu, medali, prasasti, atau batu nisan.

ranginya. Dan mereka membantu kita melihat figur Yesus dalam fokus bersejarah yang lebih tajam.

Sakral Bertemu Sekuler

Di antara semua sistem agama di dunia, Kekristenan memiliki keunikan dalam penegasan bahwa pendirinya hidup pada waktu tertentu, di sebuah tempat nyata, di antara orang-orang yang dapat diverifikasi, di bawah pemerintahan tertentu, dan di tengah krisis sejarah yang nyata. Dengan kata lain, iman Kristen kita berlandaskan sejarah, baik sakral maupun sekuler.

Sementara banyak teks agama mengambang di alam abstrak—terlepas dari waktu, tempat, dan tokoh sejarah yang kredibel—Alkitab memberikan nama, menggambarkan lokasi, mencatat tanggal-tanggalnya, dan selaras dengan berbagai peristiwa yang dikonfirmasi oleh sumber-sumber luar. Hasil-hasilnya bukanlah mitos, legenda, atau alegori, tetapi pesan yang berlandaskan waktu dan ruang nyata. Ketika ditempatkan di bawah mikroskop historis, dokumen-dokumen suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru muncul secara konsisten sebagai dokumen yang dapat diandalkan. Jauh dari ketegangan, Perjanjian Baru dan bukti sejarah berkorelasi dengan indah dan serasi. Sekitar 80 hingga 90 persen sumber eksternal yang merujuk pada orang-orang, tempat-tempat, dan berbagai peristiwa dalam Perjanjian Baru selaras dengan catatan Alkitab.

Kita hidup dalam zaman meningkatnya skeptisisme terhadap iman Kristen, namun, yang unik dalam zaman kita, kita memiliki akses yang belum pernah terjadi sebelumnya terhadap bukti yang mengonfirmasi klaim-klaim alkitabiah tentang Yesus. Itulah mengapa sepuluh penemuan yang diteliti dalam buku ini penting. Dan yang menyatukan semuanya itu adalah kekuatannya untuk menjawab pertanyaan penting ini: Siapakah Yesus, dan mengapa penting bahwa hidup-Nya bersinggungan dengan sejarah? Penemuan-penemuan itu membongkar mitos modern bahwa Yesus adalah ga-

gasan teologis yang terpisah dari realitas historis. Dan penemuan-penemuan itu membawa kita lebih dekat dari sebelumnya kepada orang yang mengubah sejarah.

Sepuluh Penemuan Bersejarah

Saya adalah seorang sarjana Yesus historis, dan saya mencintai Kitab Suci Kristen. Saya seorang Bibliis. Seperti yang pernah dideskripsikan tentang John Bunyan, jika Anda menusuk saya, saya akan mengeluarkan darah Kitab Suci.¹ Saya menegaskan otoritas, kecukupan, dan ketidakbersalahan Firman Tuhan. Namun dalam era skeptisisme dan penyelidikan ilmiah ini, saya tak henti-hentinya takjub oleh berbagai penemuan yang menguatkan keandalan Kitab Suci.

Bagian Pertama dalam buku ini menyajikan sepuluh temuan paling signifikan yang membawa kita berhadapan langsung dengan Yesus dari Nazaret. Beberapa sudah dikenal oleh para sarjana tetapi sebagian besar masih belum diketahui oleh masyarakat umum. Baru-baru ini, beberapa temuan lainnya digali atau dievaluasi ulang. Beberapa bersifat fisik dan beberapa bersifat kontekstual. Tetapi semuanya sangat menarik. Dan saat kita memeriksa bukti dan mengungkap akar sejarah iman kita, kita membangun jembatan dari masa lalu ke masa kini—jembatan yang membawa kita pada pertemuan langsung dengan kebenaran yang tak lekang waktu tentang Yesus.

Setiap bagian mengeksplorasi penemuan yang menyebut nama Yesus secara langsung, atau mengacu pada pengikut-pengikut awalnya (dan terkadang para penentangannya), atau dengan sangat jelas menggambarkan dunia tempat Dia hidup dan melayani. Beberapa menyajikan kombinasi dari hal-hal tersebut. Dan bukti yang akan kita periksa berasal dari manuskrip-manuskrip kuno dan dekrit kekaisaran, grafiti dan ossuarium (yaitu kotak kuno tempat penyimpanan tulang belulang manusia dari pemakaman), adat istiadat pemakaman dan catatan pengadilan. Kita juga akan berdiri di situs-

situs penggalian tempat nama Yesus muncul dalam batu, tembikar, dan perkamen.

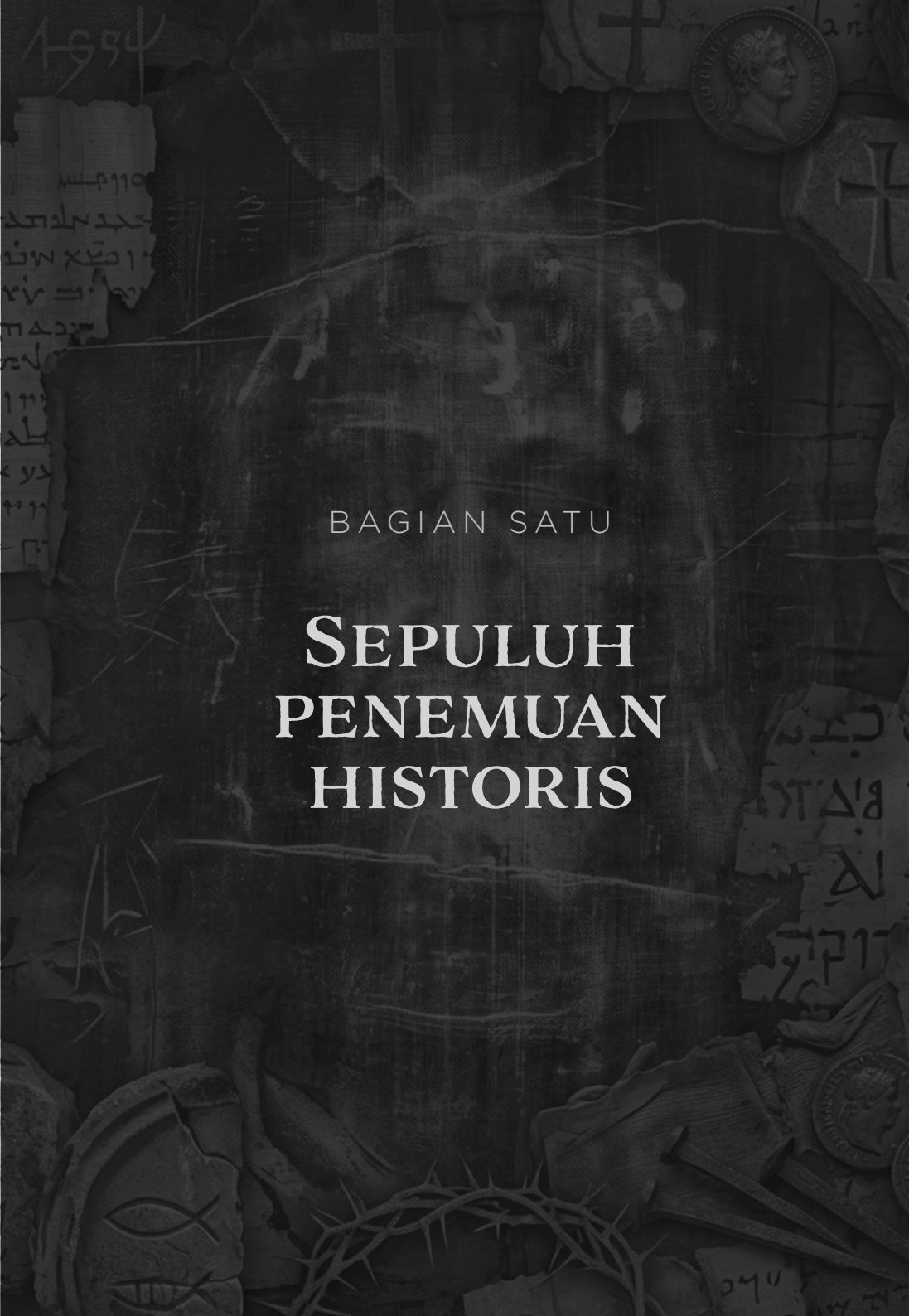
Refleksi tentang Pikiran Kristen

Saya berdoa agar buku ini menginspirasi suatu generasi baru orang percaya yang bijaksana untuk berdiri teguh dalam iman mereka dan menghadapi dunia yang skeptis dengan kebenaran dan kasih karunia. Untuk tujuan itu, dua bab di Bagian Kedua membahas apa yang saya yakini sebagai keadaan pikiran Kristen saat ini, bagaimana Yesus sendiri adalah seorang intelektual, dan definisi apologetika Kristen serta nilainya bagi kita sebagai pembela iman kita.

Menggali Lebih Dalam

Di Bagian Ketiga, saya telah menyediakan bab-bab dengan konten dan konteks lebih lanjut yang spesifik untuk Kain Kafan Turin—seringkali membahas skeptisisme yang mengelilinginya—dan tradisi penguburan pada zaman Yesus. Dan “The Sudarium of Oviedo” (“Kain Peluh dari Oviedo”) oleh Doug Powell mengungkapkan kemungkinan penemuan kain peluh pada penguburan Yesus.

Namun yang terpenting di seluruh buku *The Jesus Discoveries* adalah kepastian ini: Yesus bukan legenda. Dia adalah Tuhan. Dan catatan sejarah membuktikannya.



BAGIAN SATU

SEPULUH PENEMUAN HISTORIS



PENEMUAN 1

KAIN KAFAN TURIN

Berhadapan Langsung dengan Pengorbanan
dan Hidup Kebangkitan Yesus

Kain Kafan Turin menjadi saksi kehidupan, penderitaan, kematian, penguburan, dan kebangkitan tubuh Yesus. Sulit dipercaya? Dulu saya sendiri juga seorang skeptis.

Beberapa tahun yang lalu, pendeta saya, Jack Graham, meminta saya untuk berkhotbah tentang Kain Kafan Turin pada suatu pendalaman Alkitab pria pada Jumat Agung. Saya agak tegang karena hampir semua yang pernah saya dengar atau baca tentang Kain Kafan itu bersifat negatif. Namun saya belum pernah meneliti informasi tersebut dan telah membentuk opini saya sendiri (dengan agak menyerempet bahaya) secara tidak langsung, berdasarkan pendapat orang-orang lain. Saya keliru. Saya sangat bersyukur kepada Tuhan atas dorongan Pendeta Graham untuk mempelajari informasi ini untuk saya sendiri.

Beranjak ke masa kini, saya telah menjadi juru bicara untuk tema Kain Kafan di seluruh dunia. Saya tidak pernah meminta ini. Tetapi Kain Kafan Turin adalah salah satu alat penginjilan yang paling unik dan efektif yang pernah saya alami.

Ini bukan teori bagi saya. Saya telah berdiri di Turin, Italia, dan secara pribadi melihat Kain Kafan di dalam wadah relik sakralnya. Saya telah duduk berhadapan dengan beberapa fisikawan, matematikawan, kimiawan, dan ilmuwan material terkemuka dunia—mereka yang bertanggung jawab secara langsung untuk melestarikan Kain Kafan dan menyelidiki berbagai propertinya yang luar biasa. Saya telah mengajukan pertanyaan-pertanyaan sulit. Saya telah mengevaluasi data yang telah ditinjau oleh rekan sejawat dengan cermat. Saya telah menguji hipotesis-hipotesisnya. Dan saya pulang dari sana bukan hanya dengan respek terkait profesionalitas mereka tetapi juga dengan kekaguman spiritual.

Semakin dalam saya menyelami sains, semakin kuat iman saya. Bukan jenis iman buta, tetapi iman yang terinformasi. Bukan lompatan ke dalam kegelapan, tetapi suatu langkah menuju terang dari bukti. Karena semakin dalam Anda menyelami fakta-fakta Kekristenan, iman Anda semakin kokoh. Dan Kain Kafan Turin membawa kita berhadapan langsung dengan sang ‘Manusia Kain Kafan’—Kristus yang telah bangkit itu sendiri!

Jangan salah, tidak ada bukti lain selain Alkitab yang melakukan itu. Ini adalah misteri terbaik dari semuanya karena menyentuh inti pesan Injil. Kain Kafan itu mengundang orang untuk menyelidikinya sendiri, dan saya percaya Kain Kafan itu sendiri ‘berbicara.’ Lagipula, Kisah Para Rasul 1:3 dengan tegas menyatakan, “Setelah penderitaan-Nya, [Yesus] menampakkan diri kepada [murid-murid-Nya] dan memberikan banyak bukti yang meyakinkan bahwa Dia hidup” (NIV).

Mengapa sulit dipercaya bahwa kain penguburan ini diawetkan, dipelihara, diwariskan dari generasi ke generasi, dan sekarang berada di Italia?

Saya mendorong Anda untuk membaca lebih lanjut dan memikirkan tentang pertanyaan itu sendiri.

Apa Itu Kain Kafan Turin?

Kain Kafan Turin adalah kain kafan yang diyakini pernah membungkus Yesus dari Nazaret yang disalibkan. Kain ini memperlihatkan citra depan dan belakang seorang pria telanjang berjenggot yang disalibkan, tingginya hampir 183 sentimeter dan beratnya antara 77 hingga 82 kilogram, dengan rambut panjang yang dibelah tengah. Kain itu sendiri panjangnya hampir 4,4 meter dan lebarnya 1,2 meter, ditenun dengan pola kepar tulang ikan dan terbuat dari linen murni. Darah, luka-luka, bekas cambukan, tusukan di sisi tubuh, mahkota duri—setiap fitur mencerminkan dan sesuai dengan kisah Sengsara Yesus dalam Injil.

Kain Kafan Turin bukanlah seni abstrak atau pemalsuan abad pertengahan. Ini adalah misteri yang belum terpecahkan oleh ilmu pengetahuan modern. Dan meskipun ini bukan hal yang terlalu penting dalam kepercayaan, ini adalah batu bata yang kuat dalam tembok iman kita. Dan itulah yang saya sukai dari itu. Pelayanan global kami, *Christian Thinkers Society*, bahkan telah membawa pengalaman pameran Kain Kafan Turin ke beberapa gereja. Bekerja sama dengan Othonia, sebuah kelompok ahli yang berbasis di Roma, pameran “Siapakah Manusia dalam Kain Kafan?” menampilkan lebih dari lima puluh artefak yang dikurasi dengan cermat, masing-masing membantu orang-orang—muda dan tua—untuk berhadapan langsung dengan Yesus, Mesias kita yang telah bangkit secara jasmani.

Dari Mana Asal Kain Kafan Itu — dan Kapan?

Meskipun sejarah Kain Kafan (*the Shroud*) yang terdokumentasi dimulai di Lirey, Prancis, pada pertengahan abad ke-14, bukti yang meyakinkan me-